



**MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIOUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA MIFTAHUL HUDA**

Roja Syahrul Rohman¹⁾, Abubakar Umar²⁾, Kasja Eki Waluyo³⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email:

2010631120078@student.unsika.ac.id¹⁾, abakar_umar@yahoo.com²⁾,
kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id³⁾.

ABSTRAK: Problem kerusakan moral atau karakter menjadi pusat penelitian ini. Di tengah perkembangan globalisasi dan tantangan zaman kontemporer, madrasah harus memperkuat identitas Islam melalui manajemen boarding school yang efektif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki berbagai strategi dan praktik manajemen yang digunakan untuk mendukung perkembangan karakter religius siswa dan menjawab kegelisahan orang tua terhadap anak-anaknya yang ingin belajar agama dengan cara yang modern. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran manajemen boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa di MAS Miftahul Huda. Sumber datanya berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Mulai dari perencanaan dengan menggunakan kurikulum bebas yang dipadukan dengan kebijakan kepala sekolah yang sesuai dengan budaya pesantren, pengorganisasian melibatkan penetapan struktur organisasi. Ini termasuk membagi tanggung jawab dan tugas jobdesk antara pengajar dan non-pengajar, membuat deskripsi pekerjaan yang jelas untuk setiap posisi, dan membuat jadwal untuk menghindari pembentokan tugas. Pelaksanaan termasuk dalam kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa aktif mengikuti program, yang diawasi dengan ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Ini termasuk penerapan kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai agama, partisipasi aktif guru dalam memberikan contoh yang baik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu pengembangan spiritual siswa. Lingkungan asrama yang ramah dan pengawasan yang ketat juga sangat penting untuk membangun karakter religius. Oleh karena itu, boarding school yang diatur dengan baik dan berfokus pada prinsip-prinsip religius dapat secara signifikan membentuk karakter religius siswa.

Kata kunci : Manajemen, Boarding school, Karakter Religius

ABSTRACT: *The problem of moral or character damage is at the center of this research. In the midst of developments in globalization and contemporary challenges, madrasas must strengthen their Islamic identity through effective boarding school management. Researchers used descriptive qualitative research methods to investigate various management strategies and practices used to support the development of students' religious character and answer parents' concerns about their children wanting to learn religion in a modern way. This research aims to determine the role of boarding school management in forming the religious character of students at MAS Miftahul Huda. The data sources come from interviews, observations and documents. Starting from planning using a free curriculum combined with the principal's policies in accordance with Islamic boarding school culture, organizing involves determining*

the organizational structure. This includes dividing job desk responsibilities and duties between teaching and non-teaching, creating clear job descriptions for each position, and creating a schedule to avoid conflicting assignments. Implementation includes student activities both inside and outside the classroom. Students actively participate in the program, which is closely supervised. The research results show that several factors influence the success of forming students' religious character. This includes the implementation of a curriculum that is based on religious values, the active participation of teachers in providing good examples, and extracurricular activities that help students' spiritual development. A friendly dormitory environment and close supervision are also very important for building religious character. Therefore, a boarding school that is well organized and focuses on religious principles can significantly shape students' religious character.

Keywords: *Management, Boarding school, Religious character*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu ada hubungannya dengan kehidupan manusia. Anak-anak dididik oleh orang tuanya, dan orang tua juga mendidik anak-anaknya ketika mereka dewasa dan memiliki keluarga. Di sekolah atau madrasah, serta di perguruan tinggi, siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Hak milik dan alat manusia adalah pendidikan. Tidak ada makhluk hidup lain yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan, menurut Pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Allah mengajarkan manusia membaca, kadang-kadang dengan kata-kata perintah.

Muslim boarding school adalah contoh baru dari lembaga pendidikan yang dilahirkan oleh globalisasi dengan segala kemajuannya. Ini mengambil inspirasi dari kehidupan pondok pesantren, tetapi disesuaikan dengan dunia modern Sulastri (Maimun et al., 2021). Karena boarding school Islamic semakin populer saat ini, mereka dapat menjawab kegelisahan orang tua terhadap anak-anaknya yang ingin belajar tentang agama dalam format kontemporer. Sekolah boarding Islamic di Indonesia adalah sistem pendidikan islam yang memasukkan kurikulum agama islam dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam sistem pendidikan nasional sehingga memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama sekolah boarding adalah untuk membuat siswa yang seimbang dalam hal spiritual dan duniawi dengan mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan pengetahuan umum. Adanya sekolah boarding Islamic ini menjawab kebutuhan orang tua yang sadar akan kebutuhan anaknya untuk pendidikan, terutama pendidikan agama. Sebagai lembaga pendidikan formal, sistem boarding school tidak terlepas dari manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Sekolah harus memiliki manajemen yang baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sekolah dapat berjalan

dengan baik jika guru, karyawan, dan lingkungan sekolah dan masyarakat bekerja sama. Sebagaimana diketahui umum, pesantren adalah tempat yang sangat baik untuk belajar karena semuanya di dalamnya adalah pendidikan atau tarbiyyah. Di pesantren, misalnya, harus ada budaya antrian untuk setiap hal, seperti mandi, makan, dan wudhu. Ini adalah pendidikan yang baik yang berdampak pada kecerdasan emosional para santri.

Namun demikian, boarding school masih menghadapi banyak masalah, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan di lapangan. Beberapa masalah yang menghambat proses yang diharapkan termasuk perencanaan boarding school yang kurang maksimal karena banyak siswa yang belum tinggal di asrama, yang mengurangi nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa yang tidak tinggal di asrama. Kedua, pelaksanaan boarding school masih kurang efektif karena banyak siswa yang belum tinggal di asrama. lebih khusus lagi saat berinteraksi dengan orang lain. Hasil wawancara dengan pengurus MA Miftahul Huda menunjukkan bahwa pernah ada siswa yang kabur dari asrama karena alasan yang tidak nyaman. Siswa tersebut sebelumnya meminta orang tuanya untuk pindah sekolah, tetapi orang tuanya menolak karena mereka pikir dia akan betah di sekolah tersebut untuk waktu yang lama. Selain itu, ada kasus lain di mana orang tua seorang siswa meminta sekolah untuk memindahkan anaknya ke kamar yang lain karena anak tersebut mengeluh kepada orang tuanya tentang ketidakcocokan dengan teman-teman di kamarnya. Berdasarkan kedua kasus di MA Miftahul Huda, siswa dianggap memiliki asertifitas yang rendah karena mereka tidak mampu mengungkapkan keinginannya, perasaannya tentang perlakuan teman-temannya, dan kritiknya tentang kebiasaan teman sekamarnya yang kurang peka terhadap kebersihan dan tidak mau membersihkan kamarnya. Akibatnya, siswa tersebut memilih untuk menghindari situasi tersebut karena tidak ingin mengungkapkan apa pun.

Menurut H.M. Arifin (Bt Abdul Rahman, 2020), lingkungan pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik, mencapai tujuan, dan berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Ini karena lingkungan pendidikan dapat berpengaruh pada peserta didik baik secara positif maupun negatif. Namun, menurut Edwards Salis dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management In Education*, penyebab kualitas pendidikan yang rendah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan kerja yang tidak nyaman, ketidakcocokan dalam pengelolaan gedung, jam mata pelajaran yang tidak cukup, kurangnya perencanaan kurikulum, kekurangan sumber daya, dan kurangnya pengembangan staf. Banyak lembaga pendidikan percaya bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari dua aspek terpenting: kualitas dan kuantitas. Kualitas mengacu pada tolak ukur yang berkaitan dengan kecerdasan dan kemampuan siswa, sedangkan kuantitas mengacu pada tolak ukur yang berkaitan dengan angka atau jumlah. Meskipun demikian, fakta bahwa banyak lembaga pendidikan yang ada di luar sana masih berfokus pada kuantitas tanpa mempertimbangkan kualitas. Perkembangan globalisasi dan tantangan zaman modern

menunjukkan bahwa madrasah harus memperkuat identitas Islam melalui manajemen boarding school yang efektif (Muthoharoh, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dengan sistem boarding school adalah MAS Miftahul Huda, yang terletak di kecamatan Tegalwaru, Karawang, Jawa Barat. Boarding School Miftahul Huda mendidik siswanya untuk menjadi orang yang tangguh secara duniawi dan spiritual. SMP Al Muhajiri dan Pondok Pesantren Al Akhyariyah tergabung dalam Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, dan MAS Miftahul Huda adalah bagian darinya. Memilih lokasi penelitian di MAS Miftahul Huda karena mudah diakses. Saya juga pernah menjadi siswa di sekolah ini dan menemukan masalah atau fasilitas pendidikan yang buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi langsung di lokasi dan wawancara mendalam dengan komunitas sekolah untuk mengeksplorasi kebiasaan spesifik di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran manajer sekolah boarding Mern dalam membangun karakter religious siswa di sekolah MAS Miftahul Huda Tegalwaru. Wawancara dengan kepala serkolah, wakasek kurikulum, dan guru adalah bagian dari proses. serta melakukan observasi di lingkungan sekolah atau madrasah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang program..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (M. Anang Firmansyah, S.Er. & Burdi W. Mahardhika, S.Er., 2018). Agar bisa mencapai tujuan yang diker hendaki, organisasi perlu meningkatkan kualitas penerapan fungsi manajer mennya. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan berperan penting karena akan menjadi pondasi bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen lainnya hanya akan menjalankan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam fungsi perencanaan itu sendiri. Perencanaan dalam konteks organisasi merupakan serangkaian proses penetapan tujuan dan sasaran, perbenturan berbagai pilihan tindakan, dan pengkajian cara terbaik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perrencanaan Boarding School dalam pembernturkan karakterr rerligiours siswa di MAS Miftahul Huda menggunakan langkah-langkah sesuai dengan di dalam burkur pengantar manajemen karya Herry Krisnandi, SH., M.M. Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan yaitu menentukan visi boarding school, mrrnrntukan Sumber Daya Manusia (SDM), pernernturan program kergiatan derngan kurikulum mandiri boarding school.

Pengertian organisasi dapat dibagi menjadi dua. Pengertian yang pertama menandakan lembaga atau pun kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan. Pengertian yang kedua ialah terkait pengorganisasian, yakni serangkaian proses penyusunan struktur organisasi sesuai turunan dari organisasi itu sendiri. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua yang dijalankan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Setelah menyusun rencana, manajer bertugas mengatur berbagai sumber daya sesuai tujuan. Dalam pengorganisasian, ditetapkan individu yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pengelolaan sumber daya, serta individu yang akan secara langsung menjalankan berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut dalam upaya pencapaian tujuan. Terry (1980) mengartikan pengorganisasian sebagai suatu tindakan yang mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar-orang sehingga memungkinkan mereka untuk bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi terkait pelaksanaan tugas di situasi lingkungan terstruktur demi ketercapaian tujuan. Sedangkan Stoner (1996) menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah cara dalam mengatur dan mengalokasikan pekerjaan di antara anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien. Sermentara itur Daft (2003) merenderfinisikan pengorganisasian sebagai pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui pembagian kerja ke dalam berbagai departemen, jabatan, garis wewenang, dan mekanisme pengkoordinasian tugas.

Kegiatan pengorganisasian di MAS Miftahul Huda telah dilakukan dengan baik dengan adanya pembagian job description yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh koordinator Boarding bapak Bukhori Muslim S.Pd sebelumnya bahwa Boarding mempunyai pengorganisaian yang jelas, struktur organisasi, Surat Kerfuran yang ditandatangani oleh kepala madrasah setiap tahunnya, mempunyai ketua, wakil, bendahara, sekretaris, bagian konsumsi, kurikulum, sarpras dan kebersihan. Hal tersebut membuktikan keseriusan MAS Miftahul Huda dalam mengelola program Boarding. Selanjutnya, pembagian tugas juga dilakukan dengan baik, guru yang mengajar di Boarding diberikan SK, bahkan ada juga guru yang tinggal di asrama.

Guru juga ada sebagian yang tinggal di Boarding untuk mendampingi kegiatan disana selama 24 jam. Kemurnian dalam tugas mengajar di Boarding juga dilakukan penjadwalan sama seperti KBM di siang hari. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan di Boarding berjalan dengan tertib dan kondusif. Guru juga disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitasnya, misalnya guru yang mengajar bahasa arab, guru pun harus benar-benar menguasai bahasa dan materi yang hendak diajarkan kepada siswa.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mewujudkan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan rumusan yang ada dan telah disepakati sebagai program yang dikembangkan di madrasah, maka guru, peserta didik, dan seluruh civitas akademika MAS Miftahul Huda harus melaksanakan kebijakan yang telah disepakati.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia. Untuk program khusus pembentukan karakter religious siswa, MAS

Miftahul Huda menerapkan kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI) dengan berbagai kegiatan yang mendidik dan memperkuat iman, contohnya kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Muharaman, dan selalu ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam memeriahkan hari santri nasional yang sering diadakan di kantor kecamatan Tegalwaru setiap tahunnya.

Agar program pendidikan karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Controlling atau Pengendalian adalah proses kegiatan pemantauan mencakup semua kegiatan yang ada di pesantren yang dilakukan oleh kepala yayasan, pengasuh untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Dari hasil pengamatan juga diperoleh informasi didalam pelaksanaan program dalam pembentukan karakter religious dilakukan oleh Ustadz Pondok sebagai kontrol terhadap pengembangan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik. Ustadz Pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di Pondok. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurus keperluan peserta didik. Peserta didik diperbolehkan memegang hp dan keluar Pondok hanya saat hari Ahad, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/Pondok. Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada Ustadz terlebih dahulu. Waka kesiswaan sebagai penanganan segala aktivitas kegiatan didalam sekolah, jadi dengan dilakukan pengawasan secara langsung maka kepala Madrasah juga mengontrol dan melihat hasil laporan dari masing-masing guru dan hasil pengawasan akademik oleh waka kesiswaan.

Selain dilaksanakannya pengawasan akademik, Boarding School MAS Miftahul Huda ini juga melakukan pengawasan kesehatan. Akses kesehatan seperti klinik atau petugas medis harus tersedia untuk menangani masalah kesehatan yang mungkin muncul. Yang kebetulan Yayasan MAS Miftahul Huda bekerjasama dengan Puskesmas Loji yang lokasinya tidak jauh dari asrama/sekolah. Faktor pendukung akan menunjang pembentukan karakter religious pada peserta didik MAS Miftahul Huda. Dengan adanya dukungan dari kepala Madrasah dan guru karena dukungan kepala Madrasah dan guru sangat dibutuhkan. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kepala Madrasah bertanggung jawab untuk memenuhi dan memberikan dukungan dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan guru tidak hanya mengajar di kelas saja akan tetapi guru juga berusaha dalam mengembangkannya budaya Madrasah dalam pembentukan karakter religious kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan ini, manajer boarding school di MAS Miftahul Huda menetapkan strategi untuk program boarding school itu sendiri, yaitu menetapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius. Kemudian, menetapkan program kegiatan di MAS Miftahul Huda yang mendukung dan terstruktur dengan baik, mencakup pembiasaan waktu ibadah, pembelajaran agama, dan kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.
2. Kegiatan pengorganisasian dilakukan pertama-tama dengan menetapkan struktur organisasi yang mencakup pembagian tugas, jobdesk, dan tanggung jawab antara staf pengajar dan non-pengajar, serta membuat deskripsi pekerjaan yang jelas untuk setiap posisi. Kedua, pengelolaan anggaran, menyusun anggaran sekolah yang mencakup semua aspek operasional seperti penggajian, pemeliharaan, dan pengadaan sarana dan prasarana. Ketiga, penyusunan kurikulum dan jadwal, mengoordinasikan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa, serta menyusun jadwal yang efektif dan efisien agar tidak terjadi bentrokan tugas.
3. Dalam melaksanakan program Boarding School MAS Miftahul Huda, tentunya dimulai dengan mengisi pembiasaan keagamaan, seperti shalat tahajud sambil menunggu subuh berjamaah, ngaji sesuai dengan rangkaian jadwal yang sudah disusun, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas/sekolah. Upaya dalam membentuk karakter religius tidak hanya melihat dari hasil, tetapi juga bagaimana seorang pendidik serta peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan program boarding school yang diselenggarakan di MAS Miftahul Huda Tegalwaru.
4. Pengawasan yang dilakukan mencakup beberapa aspek. Pertama, pengawasan akademik, di mana guru dan pengasuh memastikan siswa mengikuti rangkaian jadwal pelajaran dan tugas akademis dengan baik. Guru dan pengasuh menerapkan sistem absensi yang ketat untuk memantau kehadiran santri dalam setiap kegiatan. Kedua, pengawasan kesehatan dan kebersihan, dengan layanan kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Loji yang berada tidak jauh dari sekolah. Ketiga, pengawasan keamanan, di mana pengasuh atau senior di asrama bertugas mengawasi kehidupan sehari-hari santri dan memastikan mereka mengikuti aturan asrama serta menjaga ketertiban.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmat, M. (2018). Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang). *Jurnal Murabbi*, 3(2), 229–247.
- Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2019). Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal*

- Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.22626>
- Arifah, M. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah. In Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah.
- Bt Abdul Rahman, W. (2020). Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an. Alashriyyah, 6(01), 1–21. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i01.124>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. Jurnal Warta, 53(9), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Devi. (2013). Metode Penelitian. 49–76.
- Dewi, I. P., & Kamil, K. (2023). Pengelolaan Budaya Madrasah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter di MAS Amaliyah Sunggal. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(1), 310–327. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.709>
- Fadilah, A. A., Nurjanah, F., Qurani, F. C., Sefani, N. A., Wahyu, R. R., Agustin, R., Asmoro, S. N., Septi, S. M., & Mulyaningsih, Y. (2022). Perbandingan Manajemen Sekolah Biasa dengan Manajemen Boarding School. Masaliq, 2(4), 427–439. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i4.429>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Hadi, P. P., & Ariyanto, M. D. (2018). Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018. Suhuf, 30(1), 75–76. Kementrian agama republik indonesia. (2022). Al-Quran Kemenag. Layanan Kemenag, 2. quran.kemenag.go.id
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Edi Sugiono. (2018). Pengantar Manajemen. In Pengantar Manajemen. LPU-UNAS. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Lalu Muharrar Al-Gipari. (2023). Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMAIT RAHMANIYAH CIBINONG, Bogor, Jawa Barat. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 4(1), 88–100.
- M. Anang Firmansyah, S.E., M. M., & Budi W. Mahardhika, S.E., S. T. M. M. (2018). Pengantar Manajemen. April, 380.
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., Nursafitri, D., & Malang, U. M. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. 2(7), 1208–1218.
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>

- Munawar, H. (2016). Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro/AIKMA). *Jurnal Bisnis*, 4(1), 1–15. 87
- Munawaroh Siti Khoirul. (2021). Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1420–1431.
- Muthoharoh, L. (2022). Manajemen boarding school dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MAN Pemalang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18082>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Santy Andrianie, M. P., Laelatul Arofah, M. P., & Restu Dwi Ariyanto, M. P. (2021). Karakter Religous: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter.
- Sri Lena, M., Nendra, F., Rahim, Z., & Tricia, A. (2023). *Praktik Observasi Sekolah (Vol. 1)*. Madza Media. www.madzamedia.co.id